

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis**

Oleh:

MARFIATUN MARFI'AH

B 300 180 149

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
DI INDONESIA TAHUN 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MARFIATUN MARFI'AH

B 300 180 149

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si.

NIDN. 0613046803

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
DI INDONESIA TAHUN 2020**

OLEH


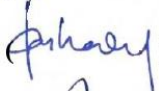

MARFIATUN MARFI'AH

B 300 180 149

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

)
)
)

Dekan,



**Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Oktober 2022

Penulis



MARFIATUN MARFI'AH

B 300 180 149

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2020

Abstrak

Kemiskinan merupakan kondisi yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh indeks pembangunan manusia, konsumsi, investasi, dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020. Jenis data merupakan data sekunder tahun 2020. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda metode ordinary least square (OLS). Data yang digunakan merupakan data cross section yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020. Hasil analisis data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier. Adapun hasil uji t menunjukkan indeks pembangunan manusia, investasi, dan upah minimum provinsi berpengaruh terhadap kemiskinan. Selanjutnya model eksis dan koefisien determinasi sebesar 65,56%. Implementasi hasil penelitian menunjukkan ketika indeks pembangunan manusia, investasi, dan upah minimum provinsi meningkat maka akan cenderung menurunkan kemiskinan, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Kemiskinan, indeks pembangunan manusia, konsumsi, investasi, upah minimum provinsi, ordinary least square, cross section.

Abstract

Poverty is a condition that involves the inability to meet the minimum needs in life, especially in terms of consumption and income. This study aims to analyze the effect of the human development index, consumption, investment, and provincial minimum wage on poverty in Indonesia in 2020. The type of data is secondary data in 2020. The data analysis method uses multiple linear regression with the ordinary least square (OLS) method. The data used is cross section data consisting of 34 provinces in Indonesia in 2020. The results of data analysis show that the data is normally distributed and linear. The results of the t test show that the human development index, investment, and the provincial minimum wage have an effect on poverty. Furthermore, the model exists and the coefficient of determination is 65.56%. The implementation of the research results shows that when the human development index, investment, and the provincial minimum wage increase, it will tend to reduce poverty, and vice versa.

Keywords: Poverty, human development index, consumption, investment, provincial minimum wage, ordinary least square, cross section.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan (Suparlan, 1995).

Kemiskinan identik dengan kesulitan memenuhi kebutuhan primer (sandang dan pangan). Inilah yang menyebabkan kemiskinan menjadi salah satu masalah ekonomi dan sosial.

Selain itu, kemiskinan dapat menyebabkan orang-orang tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak sehingga kualitas hidup rendah. Kronisnya, kemiskinan menyebabkan orang melakukan tindakan yang melanggar norma dan nilai. Misalnya, mencuri, melacur, atau korupsi. Ini semua disebabkan karena kurangnya pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhannya (Bagja, 2007).

Berdasarkan data informasi kemiskinan dari badan pusat statistika (2020), pada bulan Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 26,42 juta jiwa dengan presentase 9,78 persen. Jika dibandingkan dengan Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta jiwa dengan presentase 9,41 persen. Hal itu menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi masih belum berhasil. Sebagaimana yang dijelaskan Todaro (2006) bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi, mengurangi tingkat kemiskinan, dan kesenjangan pendapat serta mengurangi tingkat pengangguran.

Suatu negara dikatakan miskin ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan (Kunarjo, 2002). Ukuran atau kategori kemiskinan menurut badan pusat statistik (2005), seorang penduduk miskin dikatakan sangat miskin apabila kemampuan untuk memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 1900 kalori per orang per hari ditambah kebutuhan dasar non makanan, atau setara dengan Rp120.000 per orang atau perbulan. Penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai antara 1900-2100 kalori per orang ditambah kebutuhan dasar non makanan, atau setara Rp.150.000 per orang per bulan. Penduduk dikatakan mendekati miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi hanya mencapai antara 2100-2300 kalori ditambah kebutuhan dasar non-makanan atau setara dengan Rp 175.000 per orang per hari.

Kemiskinan dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Dampak dari kemiskinan salah satunya adalah adanya tindak kriminalitas. Kriminalitas ini terjadi karena kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tidak terpenuhinya kebutuhan, manusia akan semakin menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya (Kartono, 2003).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskininan, yaitu indeks pembangunan manusia, konsumsi, investasi, dan upah minimum provinsi di Indonesia tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks

pembangunan manusia, konsumsi, investasi, dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

2. METODE

Alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh indeks pembangunan manusia, konsumsi, investasi, dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan adalah regresi linier berganda metode ordinary least square (OLS) dengan metode ekonometrika sebagai berikut:

$$\log POV_i = \beta_0 + \beta_1 IPM_i + \beta_2 CONS_i + \beta_3 \log INV_i + \beta_4 \log UMP_i + u_i$$

keterangan:

<i>Pov</i>	= Kemiskinan (ribu jiwa/tahun)
<i>IPM</i>	= Indeks pembangunan manusia (persen/tahun)
<i>CONS</i>	= Konsumsi (persen/tahun)
<i>INV</i>	= Investasi (milyar rupiah/tahun)
<i>UMP</i>	= Upah minimum provinsi (rupiah/tahun)
<i>u</i>	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>i</i>	= tahun ke <i>i</i>
<i>log</i>	= Operator logaritma natural

Menurut Gujarati (2015) metode ordinary least square atau OLS merupakan kuadrat sederhana terkecil yang bisa digunakan untuk mengestimasi parameter-parameter dari model regresi dua variabel. Estimator OLS dapat dikatakan estimator terbaik, linier dan tidak bias (best linear unbiased estimator atau BLUE) jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Efisien, hasil estimasi memiliki varian yang minimum dan tidak bias.
- Tidak bias (*unbiased*), hasil estimasi sesuai dengan parameter.
- Konsisten, jika ukuran sampel ditambah maka hasil estimasi akan mendekati parameter populasi yang sebenarnya.
- Intercept*, nilai dependen saat nilai independen nol memiliki distribusi normal.
- Koefisien regresi akan memiliki distribusi normal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, adapun jenisnya adalah data cross section. Menurut Gujarati (2015), data cross section adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2020.

Sumber data dalam objek penelitian diperoleh dari badan pusat statistik (BPS). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk miskin, indeks pembangunan manusia, konsumsi, investasi dan upah minimum provinsi di Indonesia tahun 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan sebuah langkah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, literatur, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrika di atas beserta semua uji perlengkapannya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik	
$\widehat{\log Pov}_t = 28,8367 - 0,0820 IPM_t + 0,0287 CONS_t + 0,5229 \log INV_t$	
	(0,0051)* (0,0012) (0,0000)*
$- 1,5774 \log UMP_t$	(0,0042)*
$R^2 = 0,7608$; DW-Stat. = 2,5490; $F = 22,2644$; Prob. $F = 0,0000$	
Uji Diagnosis	
(1) Multikolinieritas (VIF)	
$IPM = 1,1531$; $CONS = 1,1582$; $\log INV = 1,1741$; $\log UMP = 1,1798$	
(2) Normalitas Residual (Jarque Bera)	
$JB(2) = 1,8958$; Prob. $JB(2) = 0,3875$	
(3) Heteroskedastisitas (White)	
$\chi^2(14) = 10,8982$; Prob. $\chi^2(14) = 0,6940$	
(4) Linieritas (Ramsey Reset)	
$F(2,26) = 1,1646$; Prob. $F(2,26) = 0,3278$	

Sumber: Lampiran 1.

Keterangan:

* =Signifikan pada $\alpha = 0,01$;

** =Signifikan pada $\alpha = 0,05$;

***=Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik JB adalah sebesar $0,3875 > 0,10$; jadi H_0 diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi normal. Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji White adalah sebesar $0,6940 > 0,10$; jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam

model terestimasi. Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset, dari Tabel 4-1, terlihat memiliki nilai sebesar $0,3278 > 0,10$; jadi H_0 diterima. Simpulan, spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada model terestimasi memiliki nilai 0,0000, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis. Dari Tabel 1 terlihat nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 4-1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,7608, artinya 76,08% variasi variabel kemiskinan (POV) dapat dijelaskan oleh variabel indeks pembangunan manusia (IPM), konsumsi (CONS), investasi (INV), dan variabel upah minimum provinsi (UMP). Sisanya, 23,92%, dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi. Hasil uji VIF terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>IPM</i>	1,1531	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>CONS</i>	1,1582	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>LogINV</i>	1,1741	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>LogUMP</i>	1,1798	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Tabel 1

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
<i>IPM</i>	0,0051	$\leq 0,01$	Berpengaruh pada $\alpha = 0,01$
<i>CONS</i>	0,0012	$\leq 0,01$	Berpengaruh pada $\alpha = 0,01$
<i>LogINV</i>	0,0000	$\leq 0,01$	Berpengaruh pada $\alpha = 0,01$
<i>LogUMP</i>	0,0042	$\leq 0,01$	Berpengaruh pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Tabel 1

Berdasarkan Tabel 3 nampak bahwa variabel indeks pembangunan manusia, konsumsi, investasi dan upah minimum provinsi berpengaruh terhadap kemiskinan pada $\alpha = 0,01$.

Variabel indeks pembangunan manusia memiliki koefisien regresi sebesar -0,0820. Pola hubungan antara variabel indeks pembangunan manusia dan kemiskinan adalah logaritma-linier, artinya setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebanyak 1 persen

maka kemiskinan akan menurunkan kemiskinan sebesar 08,20 persen. Sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia turun 1 persen maka kemiskinan akan naik sebesar 08,20 persen.

Variabel konsumsi memiliki koefisien regresi sebesar 0,0287. Pola hubungan antara variabel konsumsi dan kemiskinan adalah logaritma-linier, artinya setiap kenaikan konsumsi sebanyak 1 persen maka kemiskinan akan menurunkan kemiskinan sebesar 02,87 persen. Sebaliknya apabila konsumsi turun 1 persen maka kemiskinan akan naik sebesar 02,87 persen.

Variabel investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,5229. Variabel investasi dan kemiskinan memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika investasi naik sebesar 1 persen maka kemiskinan akan naik sebesar 0,5229 persen. Sebaliknya bila investasi turun sebesar 1 persen maka kemiskinan akan turun sebesar 0,5229 persen.

Variabel upah minimum provinsi memiliki koefisien regresi sebesar 1,5774. Variabel upah minimum provinsi dan kemiskinan memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika upah minimum provinsi naik sebesar 1 persen maka kemiskinan juga akan naik sebesar 1,5774 persen. Sebaliknya bila upah minimum provinsi turun sebesar 1 persen maka kemiskinan akan turun juga sebesar 1,5774 persen.

4. PENUTUP

Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan. IPM memiliki tiga aspek penting yaitu pendidikan, kesehatan dan hidup yang layak. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Menurut penelitian dari Pratama (2014), semakin rendah tingkat IPM maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi, semakin tinggi tingkat IPM maka tingkat kemiskinan akan semakin rendah, hal ini sesuai dengan teori bahwa IPM mencerminkan kualitas tingkat pembangunan manusia.

Konsumsi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Menurut penelitian (Rizky Ananda 2015), Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu instrumen dalam menetapkan garis kemiskinan. Menurut BPS, Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Kemudian terjadinya konsumsi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial. Dari segi ekonomi, konsumsi secara

langsung dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapat kepala keluarga maka akan meningkatkan konsumsi keluarganya.

Investasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Menurut penelitian Suharlina (2020), investasi berpengaruh terhadap kemiskinan, yang dapat dilihat jika investasi meningkat maka tingkat kemiskinan juga meningkat. Ini berarti bahwa investasi berpengaruh terhadap kemiskinan. Adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan nasional atau PDB sangat erat kaitannya dengan investasi. Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Investasi memiliki korelasi terhadap pembangunan infrastruktur negara, PDB yang naik akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sementara pemerintah akan membangun infrastruktur guna menyokong dan menarik investor. Semakin banyak investasi yang dilakukan, maka akan lebih banyak pula bisnis-bisnis yang bermunculan sehingga akan mengurangi pengangguran dimana akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada pengurangan kemiskinan.

Upah minimum provinsi berpengaruh terhadap kemiskinan. Menurut Utami dan Masjkuri (2018) upah minimum mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan, penyebab upah minimum mampu menurunkan jumlah penduduk miskin karena meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Marsinta Arsani, B. A. (2020). Impact of Education on Poverty and Health : Evidence from Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, Vol 9 No 1.
- Arif Rahman, M. S. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty in the North Sumatra Province. *Economics Development Analysis Journal*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Indeks Pembangunan Manusia. *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Investasi. *Investasi Dalam Negeri dan Luar Negeri Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Kemiskinan dan Ketimpangan. *Jumlah Penduduk Miskin*.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Konsumsi dan Pengeluaran . *Konsumsi Tahun 2020*.

- Badan Pusat Statistika. (2020). Produk Domestik Regional Bruto (Pengeluaran). *Produk Domestik Regional Bruto (Pengeluaran) Berdasar Harga Berlaku Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Upah Minimum Provinsi. *Upah Minimum Provinsi Tahun 2020*.
- Bagja, W. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Elda Wahyu Azizah, S. S. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR . *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 1.
- Elvira Handayani Jacobus, P. K. (2018). meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. . *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, Vol 19, No 3.
- Gujarati, d. (2000). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harmadi, S. H. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hendry Wijaya, I. I. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, dan Banyumas). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 20, No 2 .
- HW Utami, S. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laga Priseptian, W. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 24, No 1.
- Prawoto, N. (2009). Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Rizky Yulita Sutikno, D. C. (2019). PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , Vol 19, No 01 (2019).
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Suparlan, S. (1995). *Kebudayaan Kemiskinan dalam Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropolog Perkotaan* . Yogyakarta: YOI.

- Suripto Suripto, L. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI D.I.YOGYAKARTA PRIODE 2010-2017 . *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 No 2.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Suwadi, W. H. (2014). *Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Ponorogo.
- Todaro P. Michael, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. (1995). *Human Development Report* . New York: United Nations Development.
- World Bank. (2004). Kemiskinan. *World Bank*.